

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK MENJAGA KONTINUITAS OPERASIONAL
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN
PADA PT ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL SERVICE Tbk**

SKRIPSI

Oleh

ELIS HERAWATI

NIM : 05610099



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK MENJAGA KONTINUITAS OPERASIONAL
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN
PADA PT ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL SERVICE Tbk**

S K R I P S I

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

ELIS HERAWATI

NIM: 05610099



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Elis Herawati

NIM : 05610099

Alamat : Jl. Cenger Ayam Dalam 56 Malang – Jawa Timur

menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK MENJAGA KONTINUITAS OPERASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN PADA PT ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL SERVICE Tbk

adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Juni 2009

Hormat saya,

Elis Herawati

NIM : 05610099

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK MENJAGA KONTINUITAS OPERASIONAL
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN
PADA PT ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL SERVICE Tbk**

S K R I P S I

Oleh

ELIS HERAWATI

NIM : 05610099

Telah disetujui 14 Juli 2009

Dosen pembimbing,

Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

Mengetahui:

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK MENJAGA KONTINUITAS OPERASIONAL
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN
PADA PT ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL
SERVICE Tbk

SKRIPSI

Oleh

ELIS HERAWATI

NIM : 05610099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Juli 2009

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

: ()

NIP 150368783

2. Sekretaris/Pembimbing

Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

: ()

3. Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag

: ()

NIP 150203742

Mengetahui :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 150231828

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini ku persembahkan

Kepada Bapak dan Ibuku

Yang dengan jerih payahnya mengasuh dan mendidikku mulai dari kecil hingga sekarang ini, yang selalu menyayangiku setulus hati, serta berkat doa dan restunya aku bisa menyelesaikan skripsiku ini. Semoga annda bisa menjadi anak yang berbakti.

Kakak-kakakku Tercinta

Yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikan nasehat serta menyayangiku. Semoga aku bisa menjadi adik yang dapat kakak banggakan.

MOTTO

ms9 M»t7)yB .`B B :t/ m:yıt `Bur B m=yz
B mtRqxxts `B B Br& !#\$ 3 c) !#\$ w B t
\$tB BQqs)/ 4Lym (#r t \$tB B NkRr'/ 3 !#s)ur
yur& !#\$ 5Qqs)/ #[q x B tB B ms9 4 \$tBur Ogs9
`B B mRr `B @A#ur B B B

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Ar-Ra’ad 13: 11)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Akhir ini dengan judul: "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Menjaga Kontinuitas Operasional dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk".

Tujuan utama dari Laporan Akhir ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dari S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama penyusunan Laporan Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, maka seiring dengan terselesaikannya Laporan Akhir ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang.
2. Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak sebagai dosen pembimbing yang sabar dan penuh pengertian, Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag dan H. Ahmad Djalaluddin , Lc., MA sebagai dewan penguji. Terimakasih atas masukan, dan kepercayaannya.
4. Semua dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer ilmu-ilmu pamungkasnya pada saya.
5. Semua staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Segenap karyawan pojok BEJ UMM yang telah membantu dalam pengambilan data perusahaan.
7. Ayah, Ibu, kakak, ipar, adikku Sofiah Sari dan keluarga besarku yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa.
8. Sahabat-sahabatku, Muh. Ishak S., Darnawati, Siti Nursalam, Nur Saban, Nilasartika, Jamila Rejeb, Alhidayah, Titin Sumarni, Bahar Arifin, Iradat Taqwa, Saban M., Muh. Murdani, Ali Akbar, Nukra dan semua teman-temanku yang selalu memberikan semangat serta dukungannya serta sahabat-sahabat IPPMI-Muna Malang.

Penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Laporan Akhir ini. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 14 Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Landasan Teori.....	11
1. Modal Kerja.....	11
2. Rasio Likuiditas	22
3. Keterkaitan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas dengan Kontinuitas Operasional.....	24
4. Pelayanan	25
5. Modal dan Likuiditas Menurut Prespektif Islam.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN.....34

A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Data dan Jenis Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Model Analisa Data.....	38

BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN 39

A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk.....	39
2. Transaksi Permodalan Perusahaan.....	40
3. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk	41
4. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan	42
B. Analisis dan Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	41
1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	43
2. Analisis Modal Kerja.....	60
3. Analisis Rasio Likuiditas.....	69
4. Keterikatan Modal Kerja, Kontinuitas Operasional Perusahaan dan Tingkat Pelayanan.....	75

BAB V : PENUTUP.....78

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....80

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kunjungan Wisatawan di Indonesia Tahun 2004-2008.....	1
Tabel 2.1	: Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1	: Instrumen Pengumpulan Data.....	37
Tabel 4.1	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2004-2005)	45
Tabel 4.2	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2005)	47
Tabel 4.3	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2005-2006)	49
Tabel 4.4	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2006)	51
Tabel 4.5	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2006-2007)	53
Tabel 4.6	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2007)	55
Tabel 4.7	: Laporan Perubahan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2007-2008)	57
Tabel 4.8	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (31 Desember 2008)	59
Tabel 4.9	: Perputaran Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	61
Tabel 4.10:	Total Biaya Operasional PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	62
Tabel 4.11:	Kebutuhan Modal Kerja 1 Kali Operasional PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	63
Tabel 4.12:	Kebutuhan Modal Kerja Minimum PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	63
Tabel 4.13:	Rasio dan Kelebihan/Kekurangan Modal Kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	64
Tabel 4.14:	Rekapitulasi Current Ratio PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	70
Tabel 4.15:	Rekapitulasi Current Ratio Optimal PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	70
Tabel 4.16	: Rekapitulasi Cash Ratio PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tahun 2004-2008	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	33
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Konsolidasi PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Per 31 Desember 2005-2004
- Lampiran 2 : Neraca Konsolidasi PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Per 31 Desember 2006-2005
- Lampiran 3 : Neraca Konsolidasi PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Per 31 Desember 2008-2007
- Lampiran 4 : Laporan Perubahan Ekuitas PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dan Anak Perusahaan 31 Desember 2005-2004
- Lampiran 5 : Laporan Perubahan Ekuitas PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dan Anak Perusahaan 31 Desember 2006-2005
- Lampiran 6 : Laporan Perubahan Ekuitas PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dan Anak Perusahaan 31 Desember 2008-2007
- Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tanggal 31 Desember 2005-2004
- Lampiran 8 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tanggal 31 Desember 2006-2005
- Lampiran 9 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk Tanggal 31 Desember 2008-2007
- Lampiran 10 : Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Desember 2005-2004
- Lampiran 11 : Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Desember 2006-2005
- Lampiran 12 : Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Desember 2008-2007

ABSTRAK

Elis Herawati, 2009 SKRIPSI. Judul: "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Kontinuitas Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk"

Pembimbing: Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

Kata Kunci: Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Kontinuitas Operasional, Pelayanan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang berkaitan dengan pengelolaan pihak manajemen terhadap aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Hal ini selalu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya intensitas kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan pengelolaan modal kerja yang kurang baik akan berakibat terhambatnya atau bahkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan modal kerja pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk untuk menjaga kontinuitas operasional perusahaan dan tingkat pelayanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis penentuan besarnya modal kerja, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis pengelolaan modal kerja, dan analisis likuiditas dengan melihat *current ratio* dan *cash ratio*.

Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan pengelolaan modal kerja bahwa aktiva lancar mampu membiayai hutang lancar dan biaya operasional perusahaan pada tahun 2004-2007, sedangkan pada tahun 2008 aktiva lancar perusahaan kurang mampu membiayai hutang lancar dan biaya operasional karena perusahaan kekurangan modal kerja sebesar Rp 1.173.721.252 sehingga pada tahun 2008 kontinuitas operasional kurang terjamin dan akan mengakibatkan pelayanan yang kurang maksimal. Dari analisis *current ratio* bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan diketahui sebesar 139%, dan dapat dikatakan likuid dan optimal dalam menggunakan aktiva lancar untuk membiayai hutang lancarnya, namun dari analisis *cash ratio* bahwa perusahaan dikatakan kurang likuid karena selama lima tahun (tahun 2004-2008) rata-rata *cash ratio* adalah 79%, kas dan setara kas serta efek tidak dapat menjamin semua hutang lancar perusahaan.

ABSTRACT

Herawati, Elis. 2009 THESIS. Title: "An Analysis on Working Capital to Keep the Operational Continuity in Order to Increase the Services at PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk".

Advisor: Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

Keywords: Source and Usage of Working Capital, Operational Continuity, Service

The management of working capital is related to the management maintenance toward the circulating assets and circulating debt of the company. This is influenced by the intensity of daily operational activities of the company. The poor management of working capital will restrict or even block the company's operational activities. This study aims to describe the working capital management at PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk to maintain the operational continuity of the company and its service quality.

The description is done using working capital determination analysis, source analysis and the working capital usage, working capital management analysis, and liquidity analysis on the basis of current ratio and cash ratio.

The result of the analysis showed that the circulating assets could cover the circulating assets and the operational cost of the company in 2004-2007. In a 2008, however, the circulating assets could not cover those circulating debt and the operational cost because the company was lack of working capital as much as was less guaranteed resulting is the ratio average was 139% and it could be considered liquid and optimal in using circulating assets to cost its circulating debt. However, based on the cash ratio analysis the company was less liquid because the cash ratio average was 79% for five years (2004-2008); cash and equal cash could not guarantee the company's circulating debt.

المستخلص

هراواتي إيليس ، 2009 البحث الجامعي. الموضوع : " مصدر رأس المال PT. Anta Ekspres الفعال استخدام استمرارية العمل في ترقية الخدمات ف Tour & Travel Service Tbk. "

المشرف ، MM., Ak : الدكتور ندوس الحاج عبد القادر اسري

الكلمات الرئيسية: اصل رأس الشغلية و استعماله ، استمرارية العمل، الخدمة

ادارة رأس الشغلية كان من اشياء الذي يتعلق بادارة قسم الإدارة على المال الطلاقة مع الدين الطلاقة للمؤسسة. وهذا تتعلق دائما بمقدار كثرة الشغل للمؤسسة يوميا. فمن ادارة رأس الشغلية القبيحة سيسبب الى ظهور العوائق بل سيوافق عملية المؤسسة. هذا البحث يقصد به ليصور عن إدارة لحراسة PT.Anta Ekspres Tour & Travel Service Tbk رأس الشغلية في سعي استمرارية العمل في ترقية الخدمات.

وهذا التصوير بواسطة تحليل عن تعيين مقدار رأس الشغلية ، تحليل الأصل و استعمال رأس الشغلية ، تحليل ادارية رأس الشغلية و تحليل السيولية بنظر الى نسبة الحالي و نسبة النقدي

الحاصل من تحليل اصل رأس الشغلية و استعماله و ادارته ان المال الطلاقة يقدر ان ينفق على الدين الطلاقة و مصاريف عملية المؤسسة في سنة 2004-2007. لكن في سنة 2008 المال الطلاقة لا يقدر ان ينفق على الدين الطلاقة و مصاريف عملية المؤسسة لملاقات المؤسسة النقصان في رأس الشغلية مقدار 1.173.721.252 روبية وتتصل ذلك في سنة 2008 يعاقب الإستمرارية الشغلية غير مضمون جيدا ويسبب الى خدمة غير كامل. فمن التحليل على النسبة الحالي حصلنا ان مستويته قدر 139% و صح ان نقول انه سيولية و كاملا في استعمال المال الطلاقة لإيفاق على الدين الطلاقة. لكن من التحليل على نسبة النقدي حصل ان المؤسسة لم تكن سيولية لأن طوال خمس سنوات (2004-2008) مستو نسبة نقديه يبلغ 79% فقط و الصندوق النقدي ثم مستو الصندوق ثم الأوراق المالية لا يستطيع ان يضمن كل الدين الطلاقة للمؤسسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap potensi negara harus dapat dipacu secara optimal agar bisa menggerakkan perekonomian negara itu sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi wisata. Potensi wisata ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Untuk memperjelas perkembangan wisatawan tahun 2004 sampai tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan di Indonesia Tahun 2004-2008

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan Nusantara
2004	5.321.165	111.353.000
2005	5.002.101	112.701.000
2006	4.871.351	114.270.000
2007	5.505.759	115.335.000
2008	6.429.027	117.213.000

Sumber: www.budpar.go.id, 2009

Untuk menunjang potensi ini salah satunya diperlukan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan dalam bidang pariwisata. Salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang ini adalah PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk.

.PT Anta Express Tour & Travel merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tentunya tidak menginginkan perusahaannya dilikuidasi dan mengalami kebangkrutan.

Agar perusahaan ini dapat bertahan hidup atau tidak mengalami kebangkrutan dan dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Dalam ajaran Islam dikatakan pula bahwasanya Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanajemen dengan baik, sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah ash-Shaf: 4,

” b) !#\$ % =t % !#\$ % cq =G»s) y \$y|
OgRr(x. `u ÷Y/ q” B

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Dalam menjalankan manajemen perusahaan salah satunya harus mampu memanfaatkan sumber modal kerja dan yang akan digunakan secara efektif dan efisien sebagai modal kerja sehingga mampu mempertahankan kontinuitas operasional dan tingkat pelayanan perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang berkaitan dengan pengelolaan pihak manajemen terhadap aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Hal ini selalu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya intensitas kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Dengan pengelolaan modal kerja yang kurang baik akan berakibat terhambatnya atau bahkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan.

Dari tahun ke tahun jumlah modal kerja ini relatif berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Modal kerja merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika pihak manajemen dapat mengelola dengan cermat, maka tujuan perusahaan yang ditentukan dapat tercapai.

Pemenuhan modal kerja harus ada pada batas tertentu dari rasio likuiditas, sehingga perusahaan tidak berada dalam keadaan "*Technicaly Insoloved*" (ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo) dan tetap berada pada posisi aman.

Berawal dari hal-hal di atas maka penulis memilih judul **"ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK MENJAGA KONTINUITAS OPERASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN PADA PT ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL SERVICE Tbk"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mengelola modal kerja yang baik untuk menjaga kontinuitas operasional dan tingkat pelayanan pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan modal kerja pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk untuk menjaga kontinuitas operasional perusahaan dan tingkat pelayanan.

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan menyebabkan kerancuan dalam pengertian, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal berikut:

1. Pokok pembahasan pada laporan ini hanya dibatasi pada masalah sumber dan penggunaan modal kerja serta pengelolaan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) yaitu selisih antara aktiva lancar atas hutang lancar yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan dan memenuhi tiap-tiap hutang lancar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dana atau modal kerja yang ada benar-benar telah dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga tercapai suatu tingkat likuiditas yang terjamin.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengelola penggunaan modal kerja,
2. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan penggunaan modal kerja

secara efektif dalam menjalankan kontinuitas operasional perusahaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam bidang modal kerja dan rasio keuangan telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu yang menjadi dasar acuan pada penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode, dan analisis data yang digunakan untuk pengelolaan data.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Eni Ismiati	Lili Dwi Suryani	Fatmawatul Aini	Elis Herawati
Tahun	2005	2006	2007	2009
Judul	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan tingkat profitabilitas "KAN JABUNG" Malang	Analisis laporan keuangan perusahaan (Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2000-2005)	Analisa rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Telkom Tbk)	Analisis Sumber Dan penggunaan modal kerja untuk menjaga kontinuitas operasional dalam rangka meningkatkan pelayanan pada PT Anta Express Tuor & Travel Service Tbk

Variabel	Sumber dan penggunaan modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas	Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas	Sumber dan penggunaan modal kerja dan likuiditas
Pendekatan , Penggalan Data dan Analisis	Kualitatif deskriptif, Dokumentasi, Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas	Kualitatif deskriptif, Dokumentasi, Analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas	Kualitatif deskriptif, Dokumentasi, Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas	Kualitatif deskriptif, Dokumentasi, Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis modal kerja bersih, analisis rasio likuiditas
Hasil	Pengelolaan modal kerja KAN JABUNG Malang dari tahun ke tahun semakin baik namun kurang maksimal dalam perolehan tingkat profitabilitasnya dan perusahaan kurang likuid	Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk kurang baik, hal ini dilihat dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dalam 6 tahun terakhir (2002-2005) cenderung menurun	Pada tahun 2004-2006 rasio likuiditas PT Telkom Tbk kurang baik, rasio solvabilitas perusahaan dikatakan baik, rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik dan dari analisis rasio profitabilitas perusahaan dikatakan baik	Pada tahun 2004-2007 PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk mampu membiayai hutang lancar dan biaya operasional dengan aktiva lancarnya, sedangkan pada tahun 2008 perusahaan tidak mampu. Dari analisis rasio likuiditas dengan current ratio maka perusahaan dikatakan likuid dan dengan cash ratio perusahaan dikatakan kurang likuid

Sumber: UIN (Skripsi) tidak diterbitkan, (data diolah 2009)

1. Eni Ismiati

Eni Ismiati dalam skripsinya yang berjudul Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan tingkat profitabilitas “KAN JABUNG” Malang menjelaskan bahwa sumber modal kerja adalah sumber dana yang dapat menaikan kas sebagai modal kerja. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa berdasarkan analisa rasio likuiditas menunjukkan perusahaan kurang mampu menjaga tingkat likuiditasnya karena KAN JABUNG Malang tidak dapat menjaga tingkat likuiditasnya sesuai standar industri yang ada.

Current ratio KAN JABUNG Malang periode tahun 2000-2004 dianggap kurang likuid karena tingkat likuiditasnya yang diperoleh secara berturut-turut adalah 128,98%, 158,08%, 133,75%, 135,63%, 145,86%. Angka ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan berada di bawah standar industri (200%). *Quick ratio* diperoleh KAN JABUNG Malang dari periode 2000-2004 sebesar 117,72%, 126,45%, 115,48%, 122,56%, 133,69%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap likuid karena *quick ratio* yang diperoleh di atas standar industri (100%). *Cash ratio* KAN JABUNG Malang periode 2000-2004 sebesar 10,76%, 17,975, 9,775, 11,33%, 15,24% ini menunjukkan bahwa KAN JABUNG Malang mampu membayar kewajiban lancarnya dengan kas yang dia miliki.

Bila dilihat perkembangan dari tahun ke tahun KAN JABUNG Malang dapat dikatakan semakin baik pengelolaan modal kerjanya. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa KAN JABUNG Malang kurang maksimal dalam

perolehan tingkat profitabilitasnya, hal ini disebabkan karena pengelolaan modal kerja oleh KAN JABUNG Malang kurang efektif, sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaannya.

2. Lili Dwi Suryani

Penelitian yang dilakukan Lili Dwi Suryani berjudul Analisa laporan keuangan perusahaan (pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2000-2005) menunjukkan hasil analisis bahwa kondisi likuiditas perusahaan dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* selama enam tahun terakhir cenderung menurun dan hal ini berarti perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pendanaan modal berdasarkan hutang atau *leverage* perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang ditandai dengan *debt ratio* yang cenderung menurun, nilai total *debt to equity ratio* berfluktuasi dan cenderung meningkat, dan pada tingkat *long term debt to equity ratio* serta nilai *times interest earned ratio* berfluktuasi dan cenderung menurun. Aktivitas perusahaan yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk kurang efisien dalam mengelola keseluruhan aktivasnya yang dimiliki untuk meningkatkan volume penjualan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam menghasilkan pendapatan atau laba kurang efektif karena nilai masing-masing rasio profitabilitas nilainya cenderung mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2001-2005. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut, kinerja keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk kurang baik.

3. Fatmawatul Aini

Penelitian yang dilakukan Fatmawatul Aini (2007), dengan judul Analisa rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Telkom Tbk), hasil analisis menunjukkan bahwa dari hasil analisis rasio likuiditas perusahaan Telkom pada tahun 2004-2006 dalam kondisi yang kurang sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang rata-rata nilainya masih berada di bawah standar penilaian kinerja perusahaan 150% yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya relatif rendah. Dari hasil analisis rasio solvabilitas PT Telkom Tbk tahun 2004-2006 dalam kondisi yang baik, apabila dilihat dari hasil analisis pertahun. Namun apabila dibandingkan dengan standar penilaian kinerja perusahaan Telkom dikatakan tidak sehat karena nilainya masih berada di bawah standar penilaian kinerja BUMN. Dari hasil analisis rasio aktivitas perusahaan Telkom dapat dikatakan dalam mengelola perputaran persediaannya sudah dapat dikatakan baik. Dari hasil analisis profitabilitas perusahaan Telkom dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, hal ini dapat diketahui dari nilai keseluruhan rasionya yang rata-rata berada di atas standar penilaian kinerja BUMN 12%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penggalan data dengan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah selain tempat yang berbeda, judul, juga berbeda dalam model analisis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat likuiditas dan penggunaan modal kerja yang baik untuk menjaga kontinuitas operasional perusahaan.

B. Landasan Teori

1. Modal Kerja

Perusahaan merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan baik dalam rangka untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang dikeluarkan diharapkan akan dapat segera kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan atas hasil produksinya, dan dana yang berasal dari penjualan hasil produksi akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasionalnya kembali sehingga dana tersebut akan berputar secara terus-menerus sepanjang kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain.

a. Pengertian Modal Kerja

“Definisi modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah dituangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan” (Sundjaja dan Barlian, 2003: 187).

Bambang Riyanto *dalam* Manullang (2005: 13) mengemukakan tiga konsep pengertian

modal kerja, yaitu;

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan atas kualitas dana yang ditanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yaitu aktiva yang dipakai sekali dan akan kembali menjadi bentuk semula, atau aktiva dengan dana tertanam di dalamnya yang akan bebas lagi dalam waktu singkat. Konsep ini sering disebut *Gross Working Capital*.

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini didasarkan pada aspek kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar dari hutang lancarnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin tanpa mengganggu likuiditasnya. Konsep ini disebut sebagai *Net Working Capital*.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, dengan kalkulasi sebagian dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan sebagian lagi digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

b. Jenis-Jenis Modal Kerja

Bambang Riyanto *dalam* Manullang (2005: 14) menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap

ada pada perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya. Dengan kata lain, modal kerja permanen adalah modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal Kerja Permanen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha atau operasinya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir perobahan keadaan ekonomi yang mendadak).

c. Penentuan Besarnya Modal Kerja

Dalam pengelolaan Modal Kerja yang sering menjadi masalah penting yaitu berapa

besar kebutuhan Modal Kerja yang efisien bagi perusahaan. Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja merupakan masalah karena apabila besarnya Modal Kerja yang telah diterapkan terlalu besar akan menyebabkan adanya sebagian dana yang menganggur, sehingga dana yang menganggur ini akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bagi perusahaan. Selain itu apabila besarnya Modal Kerja yang telah ditetapkan terlalu kecil masalah yang ditimbulkan adalah terganggunya proses produksi.

Menurut Bambang Riyanto *dalam* <http://one.indoskripsi.com> besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu:

1) Metode keterikatan dana

Dalam metode keterikatan dana perlu diketahui adanya dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a) Periode terikatnya Modal Kerja adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen Modal Kerja sampai kas menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya Modal Kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan Modal Kerja, demikian sebaliknya bila periode terikatnya modal kerja semakin cepat maka kebutuhan modal kerja juga semakin kecil.
- b) Periode pengeluaran kas per hari merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya yang digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran, dan pembayaran tunai lainnya.

2) Metode perputaran modal kerja

Metode ini menjelaskan bahwa besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas,

perputaran piutang, perputaran persediaan.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Periode perputaran barang yang mengalami proses produksi lebih panjang dari pada perputaran barang dagangan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006: 69-71) untuk menentukan modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sifat umum atau tipe dari perusahaan itu sendiri

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum/perusahaan jasa (*public utility*) adalah relatif rendah, karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar dibutuhkan dan lebih besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar karena untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses serta barang jadi.

2) Waktu yang diperlukan untuk mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga

beli barang itu.

Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada konsumen. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, jumlah modal kerja yang diperlukan juga makin besar.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan dengan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi resiko kerugian akibat adanya piutang yang tak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan berupa potongan tunai (*cash discount*).

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti dan dijual kembali maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dan persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga bergantung pada periode waktu yang dibutuhkan untuk

mengubah suatu piutang menjadi bentuk kas. Bila piutang dapat terkumpul dalam jangka waktu yang relatif pendek maka kebutuhan modal kerja akan relatif lebih rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan suatu pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan serta sistem penagihan piutang.

6) Pengaruh konjungtur

Dalam masa "*prosperity*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup. Dalam hal demikian diperlukan Modal Kerja yang besar.

7) Risiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat-surat berharga, persediaan, serta piutang akan menurunkan tingkat modal kerja. Sehubungan dengan itu makin besar resiko kerugian semacam itu makin besar modal kerja yang diperlukan.

8) Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka

terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

e. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006: 72-75) sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- 6) Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek termasuk utang deviden.
- 2) Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan investasi jangka panjang.

- 6) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah:

- 1) Pembelian tunai surat-surat berharga,
- 2) Pembelian tunai barang-barang dagangan,
- 3) Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya piutang dagang menjadi piutang wesel.

f. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2006: 67-68) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2. Rasio Likuiditas

Perusahaan-perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya tentu harus mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Hal ini penting guna menunjang kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

“Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Weston dan Brigham, 1981 *dalam* Jumingan, 2006: 122). “Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh” (Muslich, 2003: 47-48).

Menurut Munawir (2004: 31) *dalam* Arumdati (2006: 47) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan meminjam dana dari pihak luar, jangan sampai perusahaan tidak mampu untuk dapat membayarnya, itu berarti perusahaan dikatakan “ilikuid”, atau jangan sampai suatu saat perusahaan dilikuidir (bangkrut).

Menurut Agnes Sawir (2001: 8) *dalam* Arumdati (2006: 48) rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio/Rasio Acid Test* (Rasio Cepat)

Digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan

dengan membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan kas yang yang tersedia atau surat

berharga yang dapat segera diuangkan atau diubah menjadi bentuk kas. Cash rasio ini lebih cenderung kepada hal yang sifatnya sangat mendadak atau darurat.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{(Kas + Efek)}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Keterkaitan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas dengan Kontinuitas Operasional

Menurut Munawir (2004: 114) *dalam* Arumdati (2006) tentang pentingnya modal kerja yaitu adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Masalah modal kerja sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan finansial, misalnya suatu kondisi untuk dapat menutup kerugian-kerugian dan mengatasi krisis atau keadaan darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Keterkaitan Tingkat Likuiditas dengan kontinuitas operasional adalah tingkat likuiditas yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya, dan hal ini mencerminkan kontinuitas perusahaan dapat terus berjalan

tanpa terganggu oleh hutang lancar.

4. Pelayanan

“Pelayanan adalah produk-produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan” (Ivancevich, dkk. *dalam* Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2007: 2).

“Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan” (Gronroos, 1990: 27 *dalam* Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2007: 2).

Untuk dapat menyelenggarakan pelayanan dengan baik dan berkualitas salah satu faktor yang harus ada adalah adanya budaya pelayanan yang berorientasi kepada kepentingan pelanggan atau pengguna jasa dan perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pelayanan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Viljoen, 1997: 253-255 *dalam* Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2007: 87-88):

- a. Identifikasi kebutuhan konsumen yang sesungguhnya.
- b. Sediakan pelayanan yang terpadu.
- c. Buat sistem yang mendukung pelayanan konsumen.
- d. Usahakan agar semua orang atau karyawan bertanggung jawab terhadap kualitas pelayanan.
- e. Layanilah keluhan konsumen secara baik.

- f. Terus berinovasi.
- g. Karyawan adalah sama pentingnya dengan konsumen.
- h. Bersikap tegas tetapi ramah terhadap konsumen.
- i. Jalin komunikasi dan interaksi khusus dengan pelanggan.
- j. Selalu mengontrol kualitas.

“Tingkatan dalam sebuah layanan sendiri menurut Yuli Fajar Susetyo diklasifikasikan dalam 3 tingkatan, yakni sekedar memenuhi kebutuhan dasar dari pengguna produk/jasa, memenuhi harapan pengguna produk/jasa dan melebihi harapan pengguna produk/jasa, yakni dengan mengerjakan lebih dari apa yang mereka harapkan sebelumnya“ (<http://fpscs.uii.ac.id>).

5. Modal dan Likuiditas Menurut Prespektif Islam

a. Modal Menurut Prespektif Islam

“Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting dan "Uang" antara lain diartikan sebagai "harta" kekayaan, dan "nilai tukar bagi sesuatu“ (Shihab, <http://media.isnet.org>). Dari kutipan ini maka dapat dikatakan bahwa modal adalah uang atau harta kekayaan.

Harta dalam pandangan Islam pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Maka dari itu, seorang muslim wajib menggunakan cara-cara yang dibenarkan syariat dalam mengelola harta miliknya. Menurut Muhammad Shiddiq Al-Jawi pengelolaan kepemilikan mencakup dua kegiatan. Pertama, pembelanjaan harta (*infaql mal*). Kedua, pengembangan harta (*tanmiyatul mal*).

Menurut Nabilah Akrom aturan dalam memperoleh harta dan membelanjakan harta, didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Prinsip Sirkulasi dan perputaran*. Artinya harta memiliki fungsi ekonomis yang harus senantiasa diberdayakan agar aktifitas ekonomi berjalan sehat. Maka harta harus berputar

dan bergerak di kalangan masyarakat baik dalam bentuk konsumsi atau investasi. Sarana yang diterapkan oleh syari'at untuk merealisasikan prinsip ini adalah dengan larangan menumpuk harta, monopoli terutama pada kebutuhan pokok, larangan riba, berjudi, menipu.

2. *Prinsip jauhi konflik.* Artinya harta jangan sampai menjadi konflik antar sesama manusia.

Untuk itu diperintahkan aturan dokumentasi, pencatatan/akuntansi, al-isyahad/saksi, jaminan (rahn/gadai).

3. *Prinsip Keadilan.* Prinsip keadilan dimaksudkan untuk meminimalisasi kesenjangan sosial yang ada akibat perbedaan kepemilikan harta secara individu. Terdapat dua metode untuk merealisasikan keadilan dalam harta yaitu perintah untuk zakat infak shadaqah, dan larangan terhadap penghamburan (Israf/mubazir).

Dengan demikian, syara' melarang perputaran kekayaan hanya di antara orang-orang kaya namun mewajibkan perputaran tersebut terjadi di antara semua orang sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr: 7:

“B u!\$sr& □ !\$# 4n?t □ □&!q□□u □ `□B □ @:dr& 3t□□)□9\$# □ Ts□\$!
□ Aq□□\$□=□9ur □ □%□!ur 4n1□□□)□9\$# 4yJ»tGu□□9\$#ur □ □□3»|□yJ□9\$#ur
□ □□\$#ur □ @□ □6□□9\$# □ □s1 □ w tbq□3t□ P's:r□□ t□:□t/ □ □!\$u□□Y□□F{ \$#
□ N□3Z□B 4 !\$tBur □ N□39s?#u□ □ Aq□□\$□9\$# □ nr□□□□s□ \$tBur □ N□39pktX
□ m:Yt□ (#q□gtFR\$\$s□ 4 (#q□)“?#\$ur □ !\$# (□ b□) □ !\$# □ □□□x□
□ >\$s)□□□9\$# □ □ □

“Harta rampasan fai-i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Di samping itu syara' juga telah mengharamkan penimbunan emas dan perak (harta kekayaan) meskipun zakatnya tetap dikeluarkan sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah:34:

pk00r'0»t0 t000%0!\$# (#0q0ZtB#u0 0 b0) #Z000W02 0 000B 0 0t60mF{##\$
0 b\$t7-d009\$#ur tbq0=0.0'u0s9 tA0uq0Br& 0 ``Y9\$# 0 @00»t609\$00/
0 cr0000t0ur `t0 0 @0 06y0 0 !\$# 3 0 000%0!\$#ur 0 cr0000\03t0 |=yd0%!\$#
sp000009\$#ur 0 wur \$pktXq0)00Z00 0 00 0 @0 06y0 0 !\$# N0d÷0000t7s0
A>#x0y000/ 5O0 09r& 0 0 0 0

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”.

Harta atau modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Nabi SAW telah bersabda

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْمُتَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ
عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا
لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ فِيهِ وَلَا يَثْرِكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ

“Ingatlah, barang siapa yang mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah ia memperdagangkannya dan janganlah ia membiarkannya sehingga dimakan oleh zakat”.

Islam memerintahkan untuk menggunakan uang pada tempatnya dan secara baik, serta tidak memboroskannya. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya sampai-sampai Al-Quran melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya secara baik.

Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum

mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Dalam konteks ini, A1-Qur'an berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa': 5 :

وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَ الْيَسَارَةِ وَالَّذِينَ لَا يَمْلِكُونَ الْغَالِبِينَ
 وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَ الْيَسَارَةِ وَالَّذِينَ لَا يَمْلِكُونَ الْغَالِبِينَ
 وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَ الْيَسَارَةِ وَالَّذِينَ لَا يَمْلِكُونَ الْغَالِبِينَ

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.

b. Likuiditas Menurut Prespektif Islam

Menurut Munawir (2004: 31) dalam Arumdati (2006: 47) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Dalam ajaran Islam (hukum syara') telah mewajibkan penunaian hak secara penuh kepada para pemiliknya tanpa boleh dikurangi sedikit pun. Nabi SAW telah bersabda:

دَتْنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْتَوَيْسِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي د
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ
 عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

“Siapa saja yang mengambil harta orang dan bermaksud untuk melunasinya, maka Allah akan menolongnya untuk melunasinya. Dan siapa saja yang mengambil harta orang dan bermaksud merusak nya, maka Allah akan merusak orang itu”. (Imam Bukhari-2212)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ الْعَلَاءَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَتُؤَدَّنَ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الْقَرْنَاءِ تَنْطِحُهَا

“Sungguh hak-hak itu pasti akan ditunaikan kepada para pemiliknya pada Hari Kiamat nanti, hingga seekor domba betina tak bertanduk akan mendapat kesempatan membalas karena pernah ditanduk oleh domba betina bertanduk”. (Imam Ahmad-7655)

Jelaslah, Rasulullah SAW sangat menekankan kewajiban menunaikan hak secara penuh di dunia. Dan barang siapa tidak menunaikan hak tersebut, pasti dia akan menunaikannya pada Hari Kiamat nanti. Ini merupakan peringatan kepada orang yang melalaikan hak-hak orang lain.

Rasulullah SAW juga menegaskan, bahwa tindakan orang kaya yang menunda-nunda pelunasan utangnya adalah suatu kezhaliman. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أَتَيْعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

“Perbuatan orang kaya menunda-nunda pembayaran utangnya adalah suatu kezhaliman”. (Imam Bukhari-2125)

Islam telah menekankan tentang seseorang lebih baik tidak boleh menunda-nunda pembayaran utang, jadi likuiditas perusahaan dalam hal ini juga perlu dijaga agar hutang perusahaan dapat dibayar tepat pada waktunya.

C. Kerangka Berpikir

Secara umum kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 **Kerangka Berpikir**

Kebutuhan Modal Kerja

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
2. Perhitungan Modal Kerja
3. Analisis Rasio Likuiditas
 - a. Current Ratio =
$$\text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}$$
 - b. Cash Ratio =
$$(\text{Kas} + \text{Efek}) : \text{Hutang Lancar}$$

Kontinuitas Operasional

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dengan mengambil data dari pojok BEI UMM Malang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya dan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah" (Moleong, 2005: 6).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya" (Soejono dan Aburrahman, 1999: 23).

C. Data dan Jenis Data

“Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Jenis data pada umumnya ada 2 (dua)” (Muhtadi Ridwan, dkk., 2009: 17-18) yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pihak kedua yang memperoleh secara langsung data-data aslinya, misalnya laporan BPS, laporan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini memakai sumber data sekunder dengan jenis data eksternal dalam bentuk data yang dipublikasikan oleh PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk yaitu laporan keuangan PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk berupa neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan Laba-Rugi, koran, literatur serta sumber-sumber data lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian” (Arikunto, 2002: 212).

Dalam usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal/variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan” (Arikunto, 2002: 206).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Anta Ekspres Tour & Travel Service Tbk periode 2004 sampai dengan 2008.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian, kita dapat menggunakan instrumen yang sudah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan
1.	Sumber dan penggunaan modal kerja	- Sumber ekstern	-Saldo laba - Penggunaan aktiva lancar - Cadangan-cadangan - Penyusutan aktiva tetap	Dokumen	Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Sumber modal kerja ekstern - Penggunaan/ pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> - Hutang jangka panjang - Penuruna hutang jangka panjang - Biaya operasional - Kenaikan modal kerja - Kenaikan aktiva tetap 		
2.	Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar - Hutang lancar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kas, bank, piutang, cadangan piutang, biaya dibayar dimuka, persediaan - Hutang, biaya yang harus dibayar, simpanan 	Dokumen	Dokumentasi

Sumber: Data diolah

F. Model Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, maka data tersebut dianalisis agar dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang diteliti. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengelola data agar mudah dipahami serta dapat diinterpretasikan dan dipahami dengan baik.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif deskriptif. Adapun tahap-tahap

dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tahapan dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja, sebagai berikut:

Unsur-Unsur Modal Kerja	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	20A	20B	Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar				
Kas	Xxx	Xxx	xxx	Xxx
Bank	Xxx	Xxx	xxx	Xxx
Pinjaman yang diberikan	Xxx	Xxx	xxx	Xxx
Cad. penghapusan pinjaman	(xxx)	(xxx)	---	Xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Xxxx	Xxxx	---	---
Hutang Lancar				
Tabungan	Xxx	Xxx	xxx	---
Hutang lancar lainnya	Xxx	Xxx	xxx	---
Deposito berjangka	Xxx	Xxx	xxx	---
Pinjaman yang diterima	Xxx	Xxx	xxx	---
Hutang lain-lainnya	Xxx	Xxx	---	Xxx
Jumlah Hutang Lancar	Xxxx	Xxxx	---	---
Modal Kerja	Xxx	Xxx	---	---
Bertambahnya Modal Kerja			xxx	Xxx
			---	Xxx
			xxxx	Xxxx

Laporan Perubahan Modal Kerja

2. Perhitungan pengelolaan modal kerja

Kebutuhan Modal Kerja Minimum

$$= \text{Kebutuhan 1 kali operasional} + \text{Hutang Lancar}$$

Kelebihan/Kekurangan Modal Kerja

$$= \text{Aktiva Lancar} - \text{Modal Kerja Minimum}$$

Rasio Modal Kerja

$$= \text{Aktiva Lancar} / \text{Modal Kerja Minimum}$$

3. Analisa likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Hutang Lancar}}$$

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk

PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta yang dibuat dihadapan notaris Lody Herlianto, S.H., notaris pengganti John Leonard Waworuntu, S.H., No.21 tanggal 10 Mei 1972. Akte pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/405/16 tanggal 22 November 1974. Berdasarkan akta notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 81 tanggal 25 Maret 1976 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat

Keputusan No. Y.A.5/197/7 tanggal 9 April 1976, nama Perusahaan diubah dari PT. China Travel Service menjadi PT Anta Express Tour & Travel Service.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H, Msi, No. 149 tanggal 20 Oktober 2008 mengenai perubahan susunan anggota direksi dan dewan komisaris Perseroan, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia Nomor AHU-0124146.AH.01.09.Tahun 2008 tertanggal 22 Desember 2008.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan meliputi jasa pelayanan dalam bidang pariwisata antara lain penjualan tiket pesawat, penjualan voucher hotel, menyelenggarakan tour baik domestik maupun internasional, pengurusan dokumen perjalanan, penyelenggaraan perjalanan insentif, serta jasa penyelenggaraan konferensi, pameran dan lain-lain.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Hayam Wuruk No. 88 dengan 4 cabang yang berlokasi di Jakarta, 1 cabang masing-masing terdapat di Cikarang, Tangerang, Bandung, Surabaya, Denpasar dan Makassar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1971.

Perusahaan merupakan agen dari IATA (*International Air Transport Association*) dan anggota beberapa asosiasi perusahaan wisata dari ASITA (*Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies*), (www.idx.com).

2. Transaksi Permodalan Perusahaan

Pada tanggal 28 Desember 2001, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No.S-4070/PM/2001 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 80.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp125 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tanggal 16 Januari 2004, Perusahaan telah menghapus pencatatan saham dari

Bursa Efek Surabaya (www.idx.com).

3. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk

Perusahaan mempunyai anak perusahaan sebagai berikut:

a. PT Vayatour

Anak perusahaan yang dimiliki 98,16 % sejak tahun 1994 yang bergerak dibidang jasa pariwisata sama dengan kegiatan induk perusahaan yakni di bidang penjualan tiket penerbangan, penyelenggaraan paket wisata, pemanduan perjalanan, pemesanan akomodasi pengurusan dokumen perjalanan. Perusahaan beroperasi sejak tahun 1965. Per 31 Desember 2005

jumlah aktiva yang dimiliki PT Vayatour sebesar Rp 137.634.378.880 dengan jumlah cabang sebanyak 13 unit yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

b. PT Vaya Micetama Servindo

Anak perusahaan yang dimiliki 0,80 % sedangkan sisanya dimiliki oleh PT Vayatour. Perusahaan bergerak di bidang penyelenggaraan pertemuan, konferensi dan berlokasi di Jakarta. Perusahaan beroperasi sejak tahun 1993. PT Vaya Micetama Servindo berkantor pusat di Jakarta dan tidak memiliki kantor cabang dengan jumlah aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 4.545.846.373.

c. PT Vaya Transport

Anak perusahaan yang dimiliki 0,09 % sedangkan sisanya dimiliki oleh PT Vayatour. Perusahaan bergerak di bidang penyewaan kendaraan bus dan minibus kepada agen perjalanan wisata dan berlokasi di Denpasar. Perusahaan beroperasi sejak tahun 1995. PT

Vaya Transport berkantor pusat di Denpasar dan tidak memiliki kantor cabang dengan jumlah aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 1.808.664.254 (www.idx.com).

4. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2008, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta No. 148 tanggal 20 Oktober 2008 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., adalah sebagai berikut:

Komisaris

Chairal Tanjung : Komisaris Utama
Rustiyan Oen : Komisaris
Prastowo : komisaris Independen

Direksi

Henry Cratein Suryanaga : Direktur Utama
Ratih Prabandari : Direktur
Muslimin : Direktur

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki 914 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2008 (826 orang pada tahun 2007), (www.idx.com).

B. Analisis dan Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui

sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Untuk menganalisis ini maka akan disusun laporan perubahan modal kerja terlebih dahulu dan akan disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Untuk melihat perubahan ini yaitu dengan cara membandingkan neraca 2 periode.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil-hasil aktivitas keuangan pada perusahaan dalam 1 periode tertentu dan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui darimana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan.

Untuk analisis laporan perubahan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk periode 2004-2008 data yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk periode 2004-2008 (lihat lampiran 1, 2, dan 3), sedangkan untuk melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk periode 2005-2008 data yang digunakan adalah laporan perubahan modal kerja, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk periode 2004-2008 (lihat lampiran 4, 5, 6, 7, 8, dan 9).

Berikut ini disajikan laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk selama periode 2004-

2008.

Tabel 4.1
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
31 Desember 2004 - 31 Desember 2005 (Dalam Rupiah)

	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	2004	2005	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	60.728.329.439	43.429.053.149		17.299.276.290
Investasi jangka pendek	1.632.095.001	1.009.934.201		622.160.800
Piutang usaha pihak ketiga	71.512.154.478	94.735.686.403	23.223.531.925	
Piutang usaha hubungan istimewa	1.568.010.312	2.321.361.639	753.351.327	
Piutang lain-lain pihak ketiga	404.823.030	392.474.147		12.348.883
Pajak dibayar di muka	1.888.556.448	691.187.200		1.197.369.248
Biaya di bayar di muka	2.358.453.269	2.860.498.719	502.045.450	
Uang muka	17.677.567.677	20.958.146.084	3.280.578.407	
Jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun	13.726.032.009	19.494.922.075	5.768.890.066	
Hutang Lancar				
Hutang usaha pihak	83.943.403.106	87.498.121.729		3.554.718.623

ketiga				
Hutang usaha hubungan istimewa	1.229.887.709	-	1.229.887.709	
Hutang lain-lain pihak ketiga	18.681.625.223	21.608.324.619		2.926.699.396
Biaya yang masih harus dibayar	1.369.829.030	1.671.138.760		301.309.730
Hutang pajak	2.928.185.161	2.357.546.864	570.638.297	
Pendapatan diterima di muka	19.483.239.968	20.415.744.806		932.504.838
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahu	254.806.849	1.195.199.524		940.392.675
Total			35.328.923.181	27.786.780.483
Peningkatan Modal Kerja				7.542.142.698
Total			35.328.923.181	35.328.923.181

Sumber: Data lampiran 1 diolah

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada periode 2004-2005 PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp7.542.142.698. Peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh pos-pos yang dapat meningkatkan modal kerja lebih besar dari pos-pos yang dapat menurunkan modal kerja. Pos-pos yang meningkatkan modal kerja adalah meningkatnya piutang usaha pada pihak ketiga sebesar Rp 23.223.531.925, meningkatnya piutang usaha karena hubungan istimewa sebesar Rp 753.351.327, meningkatnya biaya dibayar dimuka sebesar Rp502.045.450, meningkatnya uang muka sebesar Rp3.280.578.407, meningkatnya jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 5.768.890.066, menurunnya hutang usaha hubungan istimewa sebesar Rp 1.229.887.709, dan menurunkan hutang pajak sebesar Rp 570.638.297.

Pos-pos yang menurunkan modal kerja adalah menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp 17.299.276.290, menurunnya investasi jangka pendek sebesar Rp 622.160.800, menurunkan

piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 12.348.883, menurunnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp 1.197.369.248, meningkatnya hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp3.554.718.623, meningkatnya hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp2.926.699.396, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 301.309.730, meningkatnya pendapatan diterima dimuka sebesar Rp932.504.838, dan meningkatnya hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 940.392.675.

Tabel 4.2
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode yang berakhir 31 Desember 2005
(Dalam Rupiah)

Sumber-sumber Modal Kerja		
Laba bersih (2005)	7.351.152.516	
Bertambahnya hutang tidak lancar	2.589.511.973	
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	562.444.911	
Total Sumber Modal Kerja		10.503.109.400
Penggunaan Modal Kerja		
Pembayaran deviden	570.000.000	
Bertambahnya aktiva tidak lancar	2.390.966.702	
Total Penggunaan Modal Kerja		2.960.966.702
Peningkatan Modal Kerja		7.542.142.698

Sumber: Data Lampiran 1, lampiran 4, dan lampiran 7 diolah

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk pada tabel 4.2 terlihat bahwa pada periode 2004-2005 total penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp2.960.966.702 dan sumber modal kerja sebesar Rp

10.503.109.400, sehingga terjadi peningkatan modal kerja perusahaan yaitu sebesar Rp7.542.142.698.

Pada tahun berakhir 31 Desember 2005 (periode 2004-2005) modal kerja digunakan untuk pembayaran deviden sebesar Rp 570.000.000 dan penambahan aktiva tidak lancar sebesar Rp 2.390.966.702 berasal dari perolehan laba bersih tahun 2005 sebesar Rp 7.351.152.516, penambahan hutang tidak lancar sebesar Rp 2.589. 511.973 dan bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yaitu sebesar Rp 562.444.911, dan jumlahnya telah tercukupi sehingga modal kerja bertambah atau meningkat pada tahun 2005 adalah sebesar Rp 7.542.142.698.

Tabel 4.3
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
31 Desember 2005 - 31 Desember 2006
(Dalam Rupiah)

	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	2005	2006	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	43.429.053.149	62.620.376.111	19.191.322.962	
Investasi jangka pendek	1.009.934.201	-		1.009.934.201
Piutang usaha pihak ketiga	94.735.686.403	97.304.081.844	2.568.395.441	
Piutang usaha hubungan istimewa	2.321.361.639	4.820.699.684	2.499.338.045	
Piutang lain-lain pihak ketiga	392.474.147	22.211.899		370.262.248
Pajak dibayar di muka	691.187.200	4.607.800		686.579.400
Biaya di bayar di muka	2.860.498.719	3.341.978.261	481.479.542	
Uang muka	20.958.146.084	19.913.726.696		1.044.419.388
Jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun	19.494.922.075	25.849.843.363	6.354.921.288	
Hutang Lancar				
Hutang usaha pihak ketiga	87.498.121.729	100.579.576.035		13.081.454.306
Hutang usaha hubungan istimewa	-	-		-
Hutang lain-lain pihak	21.608.324.619	25.240.720.030		3.632.395.411

ketiga				
Biaya yang masih harus dibayar	1.671.138.760	2.875.796.872		1.204.658.112
Hutang pajak	2.357.546.864	3.237.106.217		879.559.353
Pendapat diterima di muka	20.415.744.806	22.471.697.729		2.055.952.923
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahu	1.195.199.524	1.551.301.425		356.101.901
Total			31.095.457.278	24.321.317.243
Peningkatan Modal Kerja				6.774.140.035
Total			31.095.457.278	31.095.457.278

Sumber: Data lampiran 2 diolah

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada periode 2005-2006 PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp 6.774.140.035. Peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh pos-pos yang dapat meningkatkan modal kerja lebih besar dari pos-pos yang dapat menurunkan modal kerja. Pos-pos yang meningkatkan modal kerja adalah meningkatnya kas dan setara sebesar Rp19.191.322.962, meningkatnya piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp2.568.395.441, meningkatnya piutang usaha hubungan istimewa sebesar Rp2.499.338.045, meningkatnya biaya dibayar dimuka sebesar Rp481.479.542, dan meningkatnya jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 6.354.921.288.

Pos-pos yang menurunkan modal kerja adalah menurunnya investasi jangka pendek sebesar Rp 1.009.934.201, menurunnya piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 370.262.248, menurunnya pajak dibayar di muka sebesar Rp 686.579.400, menurunnya uang muka sebesar Rp1.044.419.388, meningkatnya hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp13.081.454.306, meningkatnya hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp3.632.395.411, meningkatnya biaya

yang masih harus dibayar sebesar Rp1.204.658.112, meningkatnya hutang pajak sebesar Rp 879.559.353, meningkatnya pendapatan diterima di muka sebesar Rp 2.055.952.923 dan meningkatkan hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 356.101.901.

Tabel 4.4
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode yang berakhir 31 Desember 2006
(Dalam Rupiah)

Sumber-sumber Modal Kerja		
Laba bersih	8.786.715.203	
Bertambahnya hutang tidak lancar	1.453.402.156	
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	122.285.287	
Total Sumber Modal Kerja		10.362.402.646
Penggunaan Modal Kerja		
Pembayaran deviden	1.710.000.000	
Bertambahnya aktiva tidak lancar	1.878.262.611	
Total Penggunaan Modal Kerja		3.588.262.611
Peningkatan Modal Kerja		6.774.140.035

Sumber: Data Lampiran 2, lampiran 5, dan lampiran 8 diolah

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk pada tabel 4.4 terlihat bahwa pada periode 2005-2006 total penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp3.588.262.611 dan sumber modal kerja sebesar Rp 10.362.402.646, sehingga terjadi peningkatan modal kerja perusahaan yaitu sebesar Rp6.774.140.035.

Pada tahun berakhir 31 Desember 2006 (periode 2005-2006) modal kerja digunakan untuk pembayaran deviden sebesar Rp 1.710.000.000 dan penambahan aktiva tidak lancar sebesar Rp 1.878.262.611 berasal dari perolehan laba bersih tahun 2006 sebesar Rp 8.786.715.203, penambahan hutang tidak lancar sebesar Rp 1.453.402.156 dan bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yaitu sebesar Rp 122.285.287, dan jumlahnya telah tercukupi sehingga modal kerja bertambah atau meningkat pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 6.774.140.035.

Tabel 4.5
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
31 Desember 2006 - 31 Desember 2007
(Dalam Rupiah)

	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	2006	2007	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	62.620.376.111	84.326.017.360	21.705.641.249	
Investasi jangka pendek	-	-	-	
Piutang usaha pihak ketiga	97.304.081.844	143.300.481.019	45.996.399.175	
Piutang usaha hubungan istimewa	4.820.699.684	7.190.792.906	2.370.093.222	
Piutang lain-lain pihak ketiga	22.211.899	2.483.803.232	2.461.591.333	
Pajak dibayar di muka	4.607.800	-		4.607.800
Biaya di bayar di muka	3.341.978.261	3.681.199.601	339.221.340	
Uang muka	19.913.726.696	39.129.482.705	19.215.756.009	
Jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun	25.849.843.363	12.075.942.375		13.773.900.988
Hutang Lancar				
Hutang usaha pihak ketiga	100.579.576.035	145.217.489.198		44.637.913.163
Hutang usaha hubungan istimewa	-	-		-
Hutang lain-lain pihak ketiga	25.240.720.030	31.825.605.033		6.584.885.003
Biaya yang masih harus dibayar	2.875.796.872	2.969.166.902		93.370.030
Hutang pajak	3.237.106.217	3.619.331.585		382.225.368
Pendapat diterima di muka	22.471.697.729	28.483.603.495		6.011.905.766
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahu	1.551.301.425	1.137.045.976	414.255.449	
Total			92.502.957.777	71.488.808.118
Peningkatan Modal Kerja				21.014.149.659
Toatal			92.502.957.777	92.502.957.777

Sumber: Data lampiran 2 dan lampiran 3 diolah

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada periode 2006-2007 PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp 21.014.149.659. Peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh pos-pos yang dapat meningkatkan modal kerja lebih besar dari pos-pos yang dapat menurunkan modal kerja. Pos-pos yang meningkatkan modal kerja adalah meningkatnya kas dan setara sebesar Rp21.705.641.249, meningkatnya piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp45.996.399.175, meningkatnya piutang usaha hubungan istimewa sebesar Rp2.370.093.222, meningkatnya piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 2.461.591.333, meningkatnya biaya dibayar dimuka sebesar Rp339.221.340, meningkatnya uang muka sebesar Rp 19.215.756.009 dan menurunnya hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 414.255.449.

Pos-pos yang menurunkan modal kerja adalah menurunnya investasi jangka pendek sebesar Rp 1.009.934.201, menurunnya pajak dibayar di muka sebesar Rp 4.607.800, menurunnya jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 13.773.900.988, meningkatnya hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 44.637.913.163, meningkatnya hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 6.584.885.003, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 93.370.030, meningkatnya hutang pajak sebesar Rp 382.225.368, dan meningkatnya pendapatan diterima di muka sebesar Rp 6.011.905.766.

Tabel 4.6
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode yang berakhir 31 Desember 2007
(Dalam Rupiah)

Sumber-sumber Modal Kerja	
----------------------------------	--

Laba bersih	11.139.917.592	
Bertambahnya hutang tidak lancar	1.315.808.332	
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	147.144.856	
Berkurangnya aktiva tidak lancar	8.411.278.879	
Total Sumber Modal Kerja		21.014.149.659
Penggunaan Modal Kerja		
Pembayaran deviden	0	
Total Penggunaan Modal Kerja		0
Peningkatan Modal Kerja		21.014.149.659

Sumber: Data Lampiran 2, lampiran 3, lampiran 6, dan lampiran 9 diolah

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk pada tabel 4.6 terlihat bahwa pada periode 2006-2007 total penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp 0 dan sumber modal kerja sebesar Rp 21.014.149.659, sehingga terjadi peningkatan modal kerja perusahaan yaitu sebesar Rp 21.014.149.659.

Pada tahun berakhir 31 Desember 2007 (periode 2006-2007) modal kerja tidak digunakan untuk pembayaran deviden dan lainnya namun hanya terdapat sumber modal kerja yang berasal dari perolehan laba bersih tahun 2007 sebesar Rp 11.139.917.592, penambahan hutang tidak lancar sebesar Rp 1.315.808.332, penambahan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan dan bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yaitu sebesar Rp 147.144.856 dan berkurangnya aktiva tidak lancar sebesar Rp 8.411.278.879, sehingga modal kerja bertambah atau meningkat pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 21.014.149.659.

Tabel 4.7
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Perubahan Modal Kerja
31 Desember 2007 - 31 Desember 2008
(Dalam Rupiah)

	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	2007	2008	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	84.326.017.360	107.168.792.821	22.842.775.461	
Investasi jangka pendek	-	13.000.000.000	13.000.000.000	
Piutang usaha pihak ketiga	143.300.481.019	135.863.518.269		7.436.962.750
Piutang usaha hubungan istimewa	7.190.792.906	4.003.186.787		3.187.606.119
Piutang lain-lain pihak ketiga	2.483.803.232	2.306.151.613		177.651.619
Pajak dibayar di muka	-	-		
Biaya di bayar di muka	3.681.199.601	4.337.202.461	656.002.860	
Uang muka	39.129.482.705	18.110.017.467		21.019.465.238
Jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.075.942.375	-		12.075.942.375
Hutang Lancar				
Hutang usaha pihak ketiga	145.217.489.198	131.763.084.710	13.454.404.488	
Hutang usaha hubungan istimewa	-	-		
Hutang lain-lain pihak ketiga	31.825.605.033	32.178.043.582		352.438.549
Biaya yang masih harus dibayar	2.969.166.902	2.362.445.821	606.721.081	
Hutang pajak	3.619.331.585	2.507.363.880	1.111.967.705	
Pendapat diterima di muka	28.483.603.495	21.128.145.216	7.355.458.279	
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahu	1.137.045.976	249.456.644	887.589.332	
Total			59.914.919.206	44.250.066.650
Peningkatan Modal Kerja				15.664.852.556
Total			59.914.919.206	59.914.919.206

Sumber: Data lampiran 3 diolah

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa pada periode 2007-2008 PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp 15.664.852.556. Peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh pos-pos yang dapat meningkatkan modal kerja lebih besar dari pos-pos yang dapat menurunkan modal kerja. Pos-pos yang meningkatkan modal kerja adalah meningkatnya kas dan setara sebesar Rp22.842.775.461, meningkatnya investasi jangka pendek sebesar Rp13.000.000.000, meningkatnya biaya dibayar di muka sebesar Rp656.002.860, menurunnya hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp13.454.404.488, menurunnya biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 606.721.081, menurunnya hutang pajak sebesar Rp 1.111.967.705, menurunnya pendapatan diterima di muka sebesar Rp 7.355.458.279 dan menurunnya hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 887.589.332.

Pos-pos yang menurunkan modal kerja adalah menurunnya piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp 7.436.962.750, menurunnya piutang usaha hubungan istimewa sebesar Rp 3.187.606.119, menurunnya piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 177.651.619, menurunnya uang muka sebesar Rp 21.019.465.238, menurunnya jaminan IATA yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 12.075.942.375, dan meningkatnya hutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 352.438.549.

Tabel 4.8
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Periode yang berakhir 31 Desember 2008

(Dalam Rupiah)

Sumber-sumber Modal Kerja		
Laba bersih	11.601.114.914	
Bertambahnya hutang tidak lancar	2.505.429.055	
Berkurangnya aktiva tidak lancar	2.532.588.015	
Total Sumber Modal Kerja		16.639.131.984
Penggunaan Modal Kerja		
Pembayaran deviden		
Berkurangnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	974.279.428	
Total Penggunaan Modal Kerja		974.279.428
Peningkatan Modal Kerja		15.664.852.556

Sumber: Data Lampiran 3, lampiran 6, dan lampiran 9 diolah

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk pada tabel 4.8 terlihat bahwa pada periode 2007-2008 total penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp974.279.428 dan sumber modal kerja sebesar Rp 16.639.131.984, sehingga terjadi peningkatan modal kerja perusahaan yaitu sebesar Rp15.664.852.556.

Pada tahun berakhir 31 Desember 2008 (periode 2007-2008) modal kerja digunakan untuk pengurangan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan sebesar Rp 974.279.428 berasal dari perolehan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 11.601.114.914, penambahan hutang tidak lancar sebesar Rp 2.505.429.055, dan berkurangnya aktiva tidak lancar sebesar Rp2.532.588.015, sehingga modal kerja bertambah atau meningkat pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 15.664.852.556.

2. Analisis Modal Kerja

Masalah modal kerja sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan finansial, misalnya suatu kondisi untuk dapat menutup kerugian-kerugian dan mengatasi krisis atau keadaan darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja merupakan masalah karena apabila besarnya modal kerja yang telah diterapkan terlalu besar akan menyebabkan adanya sebagian dana yang menganggur, sehingga dana yang menganggur ini akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bagi perusahaan. Selain itu apabila besarnya Modal Kerja yang telah ditetapkan terlalu kecil masalah yang ditimbulkan adalah terganggunya proses produksi. Berikut ini dalam menentukan besarnya modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total biaya operasional} \\ = \text{Beban Pokok Pendapatan} + (\text{Beban usaha} - \text{penyusutan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja 1 kali Operasional} \\ = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja Minimum} \\ = \text{Kebutuhan 1 kali Operasional} + \text{Hutang Lancar} \end{aligned}$$

$$\text{Kelebihan Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Modal Kerja Minimum}$$

$$\text{Rasio Modal kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Modal Kerja}}$$

Modal Kerja Minimum

Adapun perhitungan kebutuhan modal kerja pada PT Anta Express Tour & Travel

Service Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Perputaran Modal Kerja (Dalam Rupiah)
Tahun 2004-2008

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Aktiva Lancar	171.496.021.663	185.893.263.617	213.877.525.658	292.187.719.198	284.788.869.418
Hutang Lancar	127.890.977.047	134.746.076.302	155.956.198.308	213.252.242.189	190.188.539.853
Modal Kerja	43.605.044.616	51.147.187.315	57.921.327.350	78.935.477.009	94.600.329.565
Pendapatan Bersih	1.219.330.396.078	1.413.607.895.801	1.544.505.342.150	1.820.717.342.344	2.222.965.925.761
Perputaran modal Kerja	28 kali	28 kali	27 kali	23 kali	23 kali
Periode Perputaran modal Kerja	13 hari	13 hari	13 hari	16 hari	16 hari

Sumber: Lampiran 1, 2, 3, 7, 8, dan 9 diolah

Tabel 4.10
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Total Biaya Operasional (Dalam Rupiah)
Tahun 2004-2008

	2004	2005	2006	2007	2008
Beban pokok pendapatan					
Tiket	920.520.683.177	1.110.272.970.873	1.190.339.866.165	1.418.262.197.301	1.742.126.059.971

Tur	171.520.028.276	157.317.872.979	197.090.803.924	226.205.520.499	267.289.603.934
Hotel	57.945.059.089	63.958.919.225	69.702.883.268	80.321.896.077	100.126.345.020
Dokumen	10.314.600.311	13.587.621.356	15.257.132.662	17.361.253.974	19.241.418.614
Beban Usaha					
Promosi dan iklan	2.314.988.224	2.555.364.052	2.936.672.144	4.210.069.538	3.186.110.040
Gaji dan tunjangan	30.005.204.959	35.580.020.827	38.920.772.005	38.264.142.157	47.907.700.561
Paket, pos dan jasa telekomunikasi	5.078.710.331	4.603.112.827	4.096.514.481	3.513.578.881	4.420.489.122
Estimasi cadangan imbalan kerja	3.638.087.711	4.517.438.242	2.708.718.510	3.474.045.218	3.706.049.226
Penyustan	(3.650.846.148)	(4.162.689.049)	(3.892.803.404)	(4.528.343.308)	(5.052.118.278)
Sewa gedung dan rumah	1.843.939.783	2.772.744.112	2.691.953.726	2.570.040.295	3.010.991.119
Pemeliharaan	3.113.146.492	2.488.084.341	2.275.176.147		
BBm & Parkir	1.352.645.283	1.589.577.763	1.979.762.814	1.729.671.605	2.489.617.502
Listrik, air dan gas	914.559.363.	1.041.067.868	1.154.612.947	1.142.819.060	1.577.959.068
Jamuan dan representasi dan sumbangan	607.088.770	782.274.780	805.988.285	691.112.144	824.025.487
Rumah tangga kantor keamana dan kebersihan	1.089.470.495	790.537.655	545.382.639	444.949.915	558.361.723
Transportasi dan perjalanan dinas	328.637.747	709.474.474	861.071.075	789.190.644	1.785.041.250
Foto copy dan cetaka	444.859.304	416.987.177	469.088.585	570.330.563	678.019.152
Adimistrasi bank	331.317.650	413.148.853	381.242.637	653.665.204	488.922.995
Perijinan dan jasa operasional	456.348.722	393.677.148	465.341.021	555.226.398	694.246.868
Asuransi	225.783.206	249.724.212	370.661.835	233.879.674	429.189.607

Perlengkapan kantor	299.435.404	234.268.613	171.859.534	369.620.478	485.577.108
Iuran dan keanggotaan	217.735.789	169.329.151	223.024.628	388.030.411	398.339.957
Pelatihan dan lokakarya	177.272.620	145.745.956	147.804.600	411.343.487	121.981.392
Renovasi gedung	93.644.270	201.240.623	684.061.484		
Pajak bumi dan bangunan				56.682.681	55.084.891
Koran dan majalah	17.342.250	18.541.252	16.976.176	28.452.975	17.912.091
Lain-lain	0	39.917.635		325.747.220	1.184.122.102
Total biaya operasional	1.211.936.029.863	1.404.849.661.994	1.534.297.371.292	1.802.573.466.399	2.202.803.168.800

Sumber: Data lampiran 10, 11, dan 12 diolah

Tabel 4.11
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Kebutuhan Modal Kerja 1 Kali Operasional (Dalam Rupiah)
Tahun 2004-2008

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Perputaran Modal Kerja	28 kali	28 kali	27 kali	23 kali	23 kali
Total biaya operasional	1.211.936.029.863	1.404.849.661.994	1.534.297.371.292	1.802.573.466.399	2.202.803.168.800
Kebutuhan Modal Kerja 1 kali Operasional	43.283.429.638	50.173.202.214	56.825.828.566	78.372.759.409	95.774.050.817

Sumber: Data tabel 4.9 dan 4.10 diolah

Tabel 4.12
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Kebutuhan Modal Kerja Minimum (Dalam Rupiah)
Tahun 2004-2008

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Kebutuhan Modal Kerja 1 kali Operasional	43.283.429.638	50.173.202.214	56.825.828.566	78.372.759.409	95.774.050.817
Hutang Lancar	127.890.977.047	134.746.076.302	155.956.198.308	213.252.242.189	190.188.539.853

Kebutuhan Modal Kerja Minimum	171.174.406.68 5	184.919.278.51 6	212.782.026.87 4	291.625.001.59 8	285.962.590.67 0
-------------------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------

Sumber: Data lampiran 1, 2, 3 dan tabel 4.10 diolah

Tabel 4.13
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Rasio dan Kelebihan/Kekurangan Modal Kerja
Tahun 2004-2008
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Modal Kerja Minimum	Kelebihan/ Kekurangan Modal Kerja	Rasio Modal Kerja
2004	171.496.021.663	171.174.406.685	321.614.978	100,2%
2005	185.893.263.617	184.919.278.516	973.985.101	100,5%
2006	213.877.525.658	212.782.026.874	1.095.498.784	100,5%
2007	292.187.719.198	291.625.001.598	562.717.600	100,2%
2008	284.788.869.418	285.962.590.670	-1.173.721.252	99,6%

Sumber: Data lampiran 1, 2, 3, dan tabel 4.12 diolah

Dari tabel 4.9, 4.10, 4.11, 4.12 dan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar Rp171.496.021.663, hutang lancar sebesar Rp 127.890.977.047, modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp 43.605.044.616. Perputaran modal kerja adalah 28 kali dalam satu tahun dan memerlukan 13 hari untuk satu kali putaran. Total biaya operasional perusahaan adalah sebesar Rp1.211.936.029.863, sehingga pada tahun 2004 perusahaan memerlukan modal kerja minimum sebesar Rp 171.174.406.685. Rasio modal kerja perusahaan adalah sebesar 100,2%. Ini berarti bahwa aktiva lancar mampu atau cukup untuk membayar hutang lancar dan biaya operasional perusahaan bahkan perusahaan mengalami kelebihan modal kerja sebesar Rp 321.614.978.

Dari tabel 4.9, 4.10, 4.11, 4.12 dan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar Rp185.893.263.617, hutang lancar sebesar Rp

134.746.076.302, modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp 51.147.187.315. Perputaran modal kerja adalah 28 kali dalam satu tahun dan memerlukan 13 hari untuk satu kali putaran. Total biaya operasional perusahaan adalah sebesar Rp1.404.849.661.994, sehingga pada tahun 2005 perusahaan memerlukan modal kerja minimum sebesar Rp 184.919.278.516. Rasio modal kerja perusahaan meningkat menjadi sebesar 100,5%. Ini berarti bahwa aktiva lancar mampu atau cukup untuk membayar hutang lancar dan biaya operasional perusahaan, dan pada periode ini perusahaan mengalami peningkatan kelebihan modal kerja menjadi sebesar Rp 973.985.101. Peningkatan rasio dan kelebihan modal kerja ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar lebih besar dari peningkatan hutang lancar dan biaya operasional perusahaan.

Dari tabel 4.9, 4.10, 4.11, 4.12 dan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar Rp213.877.525.658, hutang lancar sebesar Rp 155.956.198.308, modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp 57.921.327.350. Perputaran modal kerja adalah 27 kali dalam satu tahun dan memerlukan 13 hari untuk satu kali putaran. Total biaya operasional perusahaan adalah sebesar Rp1.534.297.371.292, sehingga pada tahun 2006 perusahaan memerlukan modal kerja minimum sebesar Rp212.782.026.874. Rasio modal kerja perusahaan tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar 100,5%. Ini berarti bahwa aktiva lancar mampu atau cukup untuk membayar hutang lancar dan biaya operasional perusahaan, dan pada periode ini perusahaan mengalami peningkatan kelebihan modal kerja menjadi sebesar Rp 1.095.498.784. Peningkatan kelebihan modal kerja ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar lebih besar dari peningkatan hutang lancar dan biaya operasional perusahaan.

Dari tabel 4.9, 4.10, 4.11, 4.12 dan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar Rp292.187.719.198, hutang lancar sebesar Rp 213.252.242.189, modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp 78.935.477.009. Perputaran modal kerja adalah 23 kali dalam satu tahun dan memerlukan 16 hari untuk satu kali putaran. Total biaya operasional perusahaan adalah sebesar Rp1.802.573.466.399, sehingga pada tahun 2007 perusahaan memerlukan modal kerja minimum sebesar Rp291.625.001.598. Rasio modal kerja perusahaan menurun menjadi sebesar 100,2%. Ini berarti bahwa aktiva lancar mampu atau cukup untuk membayar hutang lancar dan biaya operasional perusahaan, dan pada periode ini perusahaan mengalami penurunan kelebihan modal kerja menjadi sebesar Rp 562.717.600. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan hutang lancar dan biaya operasional lebih besar dari peningkatan aktiva lancar perusahaan.

Dari tabel 4.9, 4.10, 4.11, 4.12 dan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar Rp284.788.869.418, hutang lancar sebesar Rp 190.188.539.853, modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp 94.600.329.565. Perputaran modal kerja adalah 23 kali dalam satu tahun dan memerlukan 16 hari untuk satu kali putaran. Total biaya operasional perusahaan adalah sebesar Rp2.202.803.168.800, sehingga pada tahun 2008 perusahaan memerlukan modal kerja minimum sebesar Rp 285.962.590.670. Rasio modal kerja perusahaan kembali menurun menjadi sebesar 99,6%%. Ini berarti bahwa aktiva lancar tidak mampu atau tidak cukup untuk membayar hutang lancar dan biaya operasional perusahaan, dan pada periode ini perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp 1.173.721.252. Penurunan rasio modal kerja dan perusahaan mengalami kekurangan

modal kerja ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar lebih besar dari penurunan hutang lancar dan biaya operasional perusahaan.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja perusahaan tahun 2004-2007 cukup untuk membiayai hutang lancar dan biaya operasional perusahaan bahkan mengalami kelebihan modal kerja, namun pada tahun 2008 modal kerja tidak cukup untuk membiayai hutang lancar dan biaya operasional perusahaan.

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat pula kelebihan dan kekurangan modal kerja perusahaan. Dalam Islam harta atau modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik agar modal tersebut dapat terus produktif dan tidak habis digunakan. Nabi SAW bersabda: "Ingatlah, barang siapa yang mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah ia memperdagangkannya dan janganlah ia membiarkannya sehingga dimakan oleh zakat".

Dari hadits tersebut dapat dikatakan bahwasanya harta itu tidak diperbolehkan menganggur sehingga harta atau modal harus diputar agar terus produktif. Sehingga bila melihat kelebihan modal kerja perusahaan pada tahun 2004-2007, sebaiknya perusahaan menginvestasikan kelebihan modal kerja ini pada hal-hal yang dapat menambah produktivitas perusahaan yang akan berimbas baik pula pada perusahaan.

Kekurangan modal kerja yang terjadi pada perusahaan tahun 2008 dapat dikatakan tidak perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik dan perusahaan dinilai boros. Sedangkan dalam ajaran Islam juga memerintahkan untuk menggunakan uang atau

modal pada tempatnya dan secara baik, serta tidak memboroskannya. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya sampai-sampai Al-Quran melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya secara baik. Dalam konteks ini, Al-Qur'an berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa': 5 :

وَلَا تُؤْتُوا عِبَادَ اللَّهِ أَمْوَالَهُمْ لِيُسَفَّهُوا مِنْهُ يَخَذُوا مِنْكُمْ حَتَّى يَأْتِيَ الْبُرْجَانِ
 وَلَا تُؤْتُوا عِبَادَ اللَّهِ أَمْوَالَهُمْ لِيُسَفَّهُوا مِنْهُ يَخَذُوا مِنْكُمْ حَتَّى يَأْتِيَ الْبُرْجَانِ
 وَلَا تُؤْتُوا عِبَادَ اللَّهِ أَمْوَالَهُمْ لِيُسَفَّهُوا مِنْهُ يَخَذُوا مِنْكُمْ حَتَّى يَأْتِيَ الْبُرْجَانِ

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.

3. Analisis Rasio Likuiditas

Alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan hasil pengelolaan modal kerja menggunakan analisa rasio. Analisa rasio yang digunakan adalah Analisis Rasio Likuiditas yaitu:

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio yang Optimal} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kelebihan Modal Kerja}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk adalah sebagai berikut :

Perhitungan *Current Ratio* dan *Current Ratio Optimal* pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk :

Tabel 4.14
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Rekapitulasi *Current Ratio*
Tahun 2004 - Tahun 2008

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Perubahan Antar Tahun
2004	171.496.021.663	127.890.977.047	134,1%	
2005	185.893.263.617	134.746.076.302	138%	3,9%
2006	213.877.525.658	155.956.198.308	137,1%	(0,9%)
2007	292.187.719.198	213.252.242.189	137%	(0,1%)
2008	284.788.869.418	190.188.539.853	149,1%	12,1%
Total <i>Current Ratio</i>			695,3%	
Rata-Rata <i>Current Ratio</i> tiap tahun			139,1%	

Sumber: Data lampiran 1, lampiran 2 dan lampiran 3 diolah

Tabel 4.15
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Rekapitulasi *Current Ratio Optimal*
Tahun 2004 - Tahun 2008

Tahun	Aktiva Lancar	Kelebihan/ Kekurangan Modal Kerja	Hutang Lancar	<i>Current Ratio Optimal</i>
2004	171.496.021.663	321.614.978	127.890.977.047	133,8%
2005	185.893.263.617	973.985.101	134.746.076.302	137,2%
2006	213.877.525.658	1.095.498.784	155.956.198.308	136,4%
2007	292.187.719.198	562.717.600	213.252.242.189	136,8%
2008	284.788.869.418	- 1.173.721.252	190.188.539.853	150,4%

Total <i>Current Ratio Optimal</i>	694,6%
Rata-Rata <i>Current Ratio Optimal</i> tiap tahun	
	1,39%

Sumber: Data lampiran 1, 2, 3 dan tabel 4.13 diolah

Pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 di atas dapat dilihat *current ratio* dan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan. Pada tahun 2004 kemampuan *Current Ratio* perusahaan adalah sebesar 134,1%. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin Rp 1,341,- dari aktiva lancar. Sedangkan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 133,8%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 1,338,- dari aktiva lancar. Dari perbandingan *current ratio* dengan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2004 telah melebihi 0,3% batas optimal dalam membiayai hutang lancar dari aktiva lancarnya.

Pada tahun 2005 *current ratio* perusahaan adalah sebesar 138%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin Rp 1,38,- dari aktiva lancar. Pada tahun 2005 ini *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,9%, hal ini disebabkan oleh peningkatan komponen aktiva lancar. Sedangkan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 137,2%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 1,372 dari aktiva lancar. Dari perbandingan *current ratio* dengan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2005 telah melebihi 0,8% batas optimal dalam membiayai hutang lancar dari aktiva lancarnya.

Pada tahun 2006 *current ratio* adalah sebesar 137,1%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin Rp 1,371,- dari aktiva lancar. Pada tahun 2006 ini kemampuan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,9%. Penurunan yang tidak signifikan ini disebabkan oleh peningkatan hutang lancar

dapat diikuti oleh peningkatan aktiva lancar. Sedangkan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 136,4%, ini berarti bahwa setiap Rp1,- hutang lancar dijamin Rp1,364,- dari aktiva lancar. Dari perbandingan *current ratio* dengan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2006 telah melebihi 0,7% batas optimal dalam membiayai hutang lancar dari aktiva lancarnya.

Pada tahun 2007 *current ratio* perusahaan adalah sebesar 137,1%. Ini berarti setiap Rp 1,- Hutang lancar akan dijamin Rp 1,371,- dari aktiva lancar. Sedangkan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 136,8%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp1,368,- dari aktiva lancar. Dari perbandingan *current ratio* dengan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2007 telah melebihi 0,2% batas optimal dalam membiayai hutang lancar dari aktiva lancarnya.

Pada tahun 2008 *current ratio* perusahaan adalah meningkat 12,1% yaitu menjadi sebesar 149,1%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin Rp 1,491,- dari aktiva lancar. Peningkatan *current ratio* perusahaan ini disebabkan oleh menurunnya komponen hutang lancar. Sedangkan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 150,4%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 1,504,- dari aktiva lancar. Dari perbandingan *current ratio* dengan *current ratio* yang optimal bagi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2008 kurang 1,3% dari batas optimal dalam membiayai hutang lancar dari aktiva lancarnya.

Dari analisa *current ratio* di atas dapat disimpulkan bahwa PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk rata-rata tahun 2004 sampai 2008 dinyatakan likuid,

karena dari tahun 2004 sampai tahun 2008 rata-rata tingkat likuiditas perusahaan mencapai 139% setiap tahunnya. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin dengan seluruh aktiva lancar sebesar Rp 1,39,- Sedangkan rata-rata *current ratio* yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 138,9%, ini berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 1,389,- dari aktiva lancar. Dari perbandingan rata-rata *current ratio* dengan rata-rata *current ratio* yang optimal bagi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk rata-rata pada tahun 2004 sampai tahun 2008 dinyatakan telah optimal dalam pengelolaan atau pembiayaan hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Perhitungan *Cash Ratio* pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk :

Tabel 4.16
PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Rekapitulasi *Cash Ratio* (Tahun 2004 - Tahun 2008)

Tahun	Kas + Efek	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Perubahan Antar Tahun
2004	117.728.329. 439	127.890.977. 047	92%	
2005	100.429.053. 149	134.746.076. 302	75%	(17%)
2006	119.620.376. 111	155.956.198. 308	77%	2%
2007	141.326.017. 360	213.252.242. 189	66%	(11%)
2008	164.168.792. 821	190.188.539. 853	86%	20%
Total <i>Cash Ratio</i>			396%	
Rata-rata <i>Cash Ratio</i> tiap tahun			79%	

Sumber: Lampiran 1, lampiran 2, lampiran 3 diolah

Dari tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 *cash ratio* menunjukkan nilai 92%, yang berarti bahwa aktiva berupa kas dan setara kas serta Efek tidak dapat menjamin setiap Rp 1,- hutang lancar.

Pada tahun 2005 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 17%, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah kas dan setara kas sebesar Rp17.299.276.290 dan bertambahnya komponen hutang lancar pada rekening hutang usaha pihak ketiga, rekening biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan rekening hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada tahun 2006 *cash ratio* ini mengalami peningkatan sebesar 2%, yaitu menjadi 77%. Namun peningkatan ini tidak menyebabkan aktiva berupa kas dan setara kas serta efek dapat menjamin setiap Rp 1,- hutang lancar.

Pada tahun 2007 *cash ratio* menunjukkan penurunan kembali menjadi 66%, penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar lebih besar dari pada bertambahnya kas dan setara kas serta efek. Ini berarti bahwa aktiva berupa kas dan setara kas serta Efek tidak dapat menjamin setiap Rp 1,- hutang lancar.

Pada tahun 2008 *cash ratio* perusahaan menunjukkan peningkatan 20% menjadi sebesar 86%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta efek dan menurunnya hutang lancar. Ini berarti bahwa aktiva berupa kas dan setara kas serta Efek tidak dapat menjamin setiap Rp 1,- hutang lancar.

Dari analisis *cash ratio* di atas menunjukkan bahwa PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dinyatakan tidak likuid, hal ini dapat diartikan bahwa kas dan setara kas serta Efek tidak dapat membayar untuk setiap Rp 1,- hutang lancar.

4. Keterikatan Modal Kerja, Kontinuitas Operasional Perusahaan dan Tingkat Pelayanan

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan bentuk sumber dan penggunaan modal kerja, jika dilakukan dengan tepat, akan dapat menjelaskan

akibat-akibat dari perubahan rekening (pos) dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja selain dapat melihat besarnya perubahan modal kerja tersebut, juga dapat berguna untuk dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan penggunaan modal kerja untuk periode berikutnya sehingga diharapkan modal kerja yang ada dalam perusahaan tersedia dengan jumlah yang cukup sehingga dapat digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dan dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan demikian, perusahaan tidak akan berada dalam keadaan illikuid dan bahkan dilikuidir.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk menjaga kontinuitas operasional dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Setelah dilakukan perhitungan modal kerja, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2007 dinyatakan dapat membayar hutang lancar dan biaya operasional dengan menggunakan aktiva lancarnya dan bahkan memiliki modal kerja yang menganggur atau kelebihan modal kerja. Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan tidak dapat membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya hanya dengan aktiva lancar perusahaan.

Dilanjutkan dengan analisis likuiditas pada PT Anta Express Tour & Travel

Service Tbk. Berdasarkan analisis likuiditas terbukti bahwa PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dinyatakan likuid bila dilihat dari *current ratio* dan optimal dalam pengelolaan hutang lancar dengan aktiva lancarnya serta kurang likuid bila dilihat dari *cash ratio* yang tentunya akan mempengaruhi kelancaran kontinuitas operasional perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa dengan keseluruhan aktiva lancar perusahaan mampu menjamin hutang lancar dan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kontinuitas operasional perusahaan, namun bila hanya dengan aktiva lancar berupa Kas dan setara kas serta Efek maka perusahaan kurang mampu menjamin hutang lancarnya. Jika kontinuitas operasional perusahaan terjamin maka diharapkan pelayanan terhadap konsumen akan terjamin pula.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan mengenai analisa modal kerja pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dari tahun 2004-2008 terus mengalami peningkatan. Kebutuhan modal kerja minimum perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2004 sampai 2007, dan mengalami penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2008. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya hutang lancar perusahaan.

Dari tahun 2004 sampai tahun 2007 perusahaan mengalami kelebihan modal kerja dan pada periode ini modal kerja mampu atau cukup untuk membiayai hutang lancar dan biaya operasional perusahaan sehingga kontinuitas operasional dapat terjamin yang akan berpengaruh positif pada pelayanan perusahaan. Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan mengalami kekurangan modal kerja dan perusahaan tidak mampu membayar semua hutang lancar dan biaya operasional sehingga

pada periode ini kontinuitas operasional kurang terjamin yang juga akan berpengaruh

negatif terhadap tingkat pelayanan perusahaan.

Analisis rasio likuiditas pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk rata-rata selama tahun 2004-2008 dinyatakan likuid dengan *current ratio*, rata-rata *current ratio* sebesar 139% dan perusahaan dinyatakan optimal dalam penggunaan aktiva lancar dari tahun 2004-2007 dalam pembiayaan hutang lancar perusahaan, namun kurang optimal pada tahun 2008 sehingga pada tahun 2008 kontinuitas operasional kurang terjamin kelancarannya. Analisis dengan *cash ratio* PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk dinyatakan kurang likuid, rata-rata *cash ratio* tahun 2004 sampai tahun 2008 sebesar 79%.

B. Saran

1. Dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan biaya operasional sehingga modal kerja dapat menjamin kontinuitas operasional perusahaan.
2. Menghindari penanaman investasi berlebih pada aktiva lancar guna menghindari terjadinya inefisiensi pengelolaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fatmawatul. 2007. Analisa Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Telkom Tbk). *Skripsi*. Malang: FE-UIN.
- Al-Jawi, Muhammad Shiddiq. 2005. Asas-asas Sistem Ekonomi Islam. <http://khilafah.org.com>. 02 Agustus 2009.
- Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. <http://one.indoskripsi.com>. 11 April 2009.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arumdati, Galuh Putri. 2006. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan. (Studi Perbandingan pada Perusahaan Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Bandung: FE-Universita Widyatama.
- FPSB UII gelar Pelatihan Layanan Prima Bagi Karyawan. 23 Maret 2009. <http://fpsecs.uui.ac.id>. 21 April 2009.
- Ismiati, Eni. 2005. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Meningkatkan Tingkat Profitabilitas KAN JABUNG Malang. *Skripsi*. Malang: FE-UIN.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed. I. Andi, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan (Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ridwan, HA. Muhtadi, dkk. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Ed. Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur'an. <http://media.isnet.org>_11 April 2009.

Soejono dan Aburrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Ed. V. Literata Lintas Media, Jakarta.

Suryani, Lili Dwi. 2006. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan (Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2000-2005). *Skripsi*. Malang: FE-UIN.

www.budpar.go.id

www.idx.com



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

E-mail: feuin@yahoo.com

Bukti Konsultasi

Nama : Elis Herawati

NIM/Prodi : 05610099/Manajemen

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

Judul Skripsi : Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Kontinuitas Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Pada PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	16 April 2009	Proposal	1.
2	27 April 2009	Revisi Proposal	2.
3	5 Mei 2009	Acc Proposal	3.
4	23 Mei 2009	Seminar Proposal	4.
5	17 Juni 2009	Judul	5.
6	2 Juli 2009	BAB I, II, III	6.
7	5 Juli 2009	Revisi BAB I, II, III, IV	7.
8	6 Juli 2009	Revisi BAB I, II, III, IV	8.
9	10 Juli 2009	Revisi BAB I, II, III, IV, V	9.
10	13 Juli 2009	Revisi BAB I, II, III, IV, V	10.
11	14 Juli 2009	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 14 Juli 2009

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

